BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kelurahan kaibus distrik teminabuang belum berjalan secara efektif dan menyeluruh. Meskipun secara normatif telah terdapat Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan sampah, pelaksanaan kebijakan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Secara umum, belum efektifnya implementasi kebijakan ini tampak pada lima aspek utama pengelolaan sampah:

1. Pemilahan Sampah

   Belum ada regulasi teknis yang mewajibkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah masih sangat rendah, tidak tersedia tempat sampah terpilah, serta minim edukasi dan sosialisasi dari pihak pemerintah. Akibatnya, seluruh sampah dibuang secara campur, yang menurunkan efektivitas pengelolaan dan meningkatkan risiko pencemaran lingkungan.

2. Pengumpulan Sampah

   Mekanisme pengumpulan sampah belum berjalan dengan sistematis. Tidak tersedia sarana penampungan sementara (TPS) yang layak, tidak ada sistem pengumpulan dari rumah ke rumah, dan masyarakat

membuang sampah secara mandiri ke titik-titik pembuangan yang bersifat informal. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah di area terbuka tanpa pengelolaan yang memadai.

3. Pengangkutan Sampah

   Proses pengangkutan sampah sangat tergantung pada armada milik Dinas Lingkungan Hidup yang jumlahnya terbatas. Akibatnya, pengangkutan tidak merata dan terjadi keterlambatan, penumpukan, serta pencemaran lingkungan. Koordinasi antar kelembagaan belum efektif dan belum terdapat sistem pengangkutan yang terencana dan responsif.

4. Pengolahan Sampah

   Aktivitas pengolahan sampah seperti daur ulang dan komposting belum dilakukan secara nyata oleh masyarakat. Pengetahuan masyarakat masih sebatas teori dan tidak dibarengi dengan pelatihan atau penyediaan fasilitas pendukung. Tidak ada program edukatif atau inisiatif kelembagaan untuk mendorong pengolahan sampah di tingkat lokal.

5. Pemrosesan Akhir Sampah

   Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Kampung Sungguer masih menggunakan metode konvensional, tanpa fasilitas seperti sanitary landfill, pengelolaan lindi, atau pemrosesan gas metana. Seluruh sampah dari Kelurahan Kaibus diangkut tanpa pemilahan dan hanya

ditumpuk di TPA, yang berisiko mencemari lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat sekitar.

B. Saran

Berikut adalah saran berdasarkan masing-masing aspek pengelolaan sampah yang telah dibahas dalam penelitian

a. Aspek Pemilahan Sampah

Diperlukan program edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya, menyediakan tempat sampah terpilah di setiap lingkungan RT/RW agar masyarakat memiliki sarana yang memadai dalam melakukan pemilahan. Serta perlu dibentuk kader lingkungan atau relawan kebersihan di masyarakat untuk mengawasi dan memotivasi praktik pemilahan sampah secara langsung.

b. Aspek Pengumpulan Sampah

Diperlukan pembangunan Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang representatif dan tersebar di titik strategis lingkungan warga. Serta Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan sarana pengumpulan seperti tong sampah, kontainer, dan bak sampah permanen dan **d**ibutuhkan Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan di sekitar TPS dan melaporkan tumpukan sampah yang tak terangkut perlu ditingkatkan melalui forum warga

c. Aspek Pengangkutan Sampah

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sorong Selatan perlu menambah jumlah armada truk pengangkut sampah dan melakukan peremajaan kendaraan yang tidak layak operasional. Serta Perlu disusun jadwal pengangkutan yang pasti dan merata**,** serta menetapkan rute pengangkutan berbasis zonasi agar seluruh wilayah terlayani secara adil. Dan perlu diberikan pelatihan dan perlengkapan keselamatan kerja kepada petugas kebersihan untuk menjamin efisiensi dan keamanan kerja mereka.

d. Aspek Pengolahan Sampah

Pemerintah kelurahan dan DLH perlu mengadakan pelatihan teknis mengenai pembuatan kompos, daur ulang, dan pengolahan sampah rumah tangga bagi masyarakat. Serta penyediaan alat dan fasilitas sederhana seperti komposter rumah tangga, tempat pengumpulan sampah anorganik, dan wadah daur ulang dan perlu dikembangkan program bank sampah berbasis RT atau komunitas yang dapat mengelola sampah bernilai ekonomis dan menumbuhkan budaya daur ulang.

e. Aspek Pemrosesan Akhir Sampah

Pemerintah daerah perlu segera melakukan modernisasi TPA Kampung Sungguer dengan menerapkan sistem sanitary landfill**,** pengelolaan lindi, dan pengendalian gas metana. Serta perlu dibangun zona pemilahan di TPA sebagai tahap awal sebelum sampah benar-benar dibuang, untuk mengurangi volume residu yang ditimbun.